

**HUBUNGAN SIKAP TEMAN SEBAYA TENTANG LGBT  
DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA  
SEMESTER 4 PRODI DIV KEBIDANAN  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Baliah  
201510104381**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN SIKAP TEMAN SEBAYA TENTANG LGBT  
DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA  
SEMESTER 4 PRODI DIV KEBIDANAN  
DI UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
BALIAH  
201510104008**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M. Kes

Tanggal : 6 September 2016

Tanda Tangan :

# HUBUNGAN SIKAP TEMAN SEBAYA TENTANG LGBT DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA SEMESTER 4 PRODI DIV KEBIDANAN DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

## INTISARI

**Latar Belakang :** LGBT salah satu kelompok masyarakat yang terus mendapatkan diskriminasi, baik oleh masyarakat yang tinggal di kota maupun di daerah terpencil. Ada beberapa dampak dari stigma yaitu stigma menyebabkan diskriminasi, sulit mencari bantuan, menarik diri dari masyarakat, hilangnya rasa percaya diri, stress, depresi, cemas, bunuh diri, masyarakat bisa lebih kasar dan kurang manusiawi, keluarga menjadi lebih terhina dan terganggu.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016.

**Metode Penelitian :** Metode penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2016 dengan tehnik *total sampling* diperoleh 120 mahasiswa semester 4 prodi DIV Kebidanan sebagai responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan korelasi *Kendall tau*.

**Hasil Penelitian :** Hasil uji statistik didapatkan nilai mayoritas sikap dengan kategori cukup sebanyak 60 responden, mayoritas stigma dengan kategori sedang sebanyak 88 responden dan koefisien korelasi sebesar 0,62 dengan taraf signifikan 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ).

**Simpulan :** Ada hubungan sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016.

**Saran :** Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang LGBT sehingga bisa memiliki sikap dan stigma yang baik terhadap kelompok LGBT.

**Kata Kunci** : Sikap, LGBT, Stigma, Mahasiswa

---

## PENDAHULUAN

Stigma adalah tindakan memberikan label sosial yang bertujuan untuk memisahkan atau mendekkriditkan seseorang atau kelompok orang dengan cap atau pandangan buruk (Kemenkes RI, 2012). Stigma menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ciri negatif atau pemberian faktor-faktor negatif terhadap seseorang atau suatu kelompok karena pengaruh lingkungannya (Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

LGBT merupakan singkatan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender atau Transeksual, Interseks dan Queer. Sebagai bagian dari ragam orientasi seksual dan identitas gender (SOGIE) LGBTIQ hingga saat ini keberadaannya masih menjadi masalah secara sosial, teologis dan psikologis. Sehingga pada beberapa hal mereka mendapat perlakuan yang tidak baik. Anarkisme dan pelecehan tak pernah alpa dalam hidupnya (Sunhiyah, 2014).

Berdasarkan survei menunjukkan bahwa negara Amerika dan WashingtonDC yang menunjukkan 10% warga ibu kota Amerika menyebutkan diri mereka sebagai LGBT dan negara dengan presentase terendah ditempati oleh Negara North Dakota dengan presentase hanya 1,7% (Voa, 2013).

Hasil survey Kementerian Kesehatan di 13 kota di Indonesia yang dilakukan sejak 2009 hingga 2013 tercatat seseorang yang bercinta dengan sesama jenis meningkat drastis pada tahun 2009 dari 7% menjadi 12,8% pada tahun 2013 atau meningkat 83 persen, menurut Menkes dalam survey tersebut, jumlah seorang yang melakukan seks sejenis juga meningkat dari 5,3% menjadi 12,4% atau sekitar 134 persen (Pranata, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Brian et al (2010). Penelitian yang dilakukan di Amerika juga menyatakan stigma hubunganras, gender, dan seksual dengan gangguan mental di kalangan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) pemuda, hasil penelitian menunjukkan sepertiga dari responden mengalami 17% gangguan mental, 15% depresi berat, dan 9% stres pasca traumakekacauan (Anoreksia dan bulimiyanglangka), 31% melakukan upaya bunuh diri. Penelitian yang dilakukan di Jakarta dan Yogyakarta terkait stigma, diskriminasi dan kekerasan pada LGBT, menunjukkan bahwa 89,3% LGBT pernah mengalami kekerasan fisik, 79,1% pernah mengalami kekerasan psikis, 45,1% pernah mengalami kekerasan seksual (Laazulva, 2013).

Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam melindungi warga negara terdapat dalam Undang-Undang tahun 1945 pasal 28 tentang hak asasi manusia. Pasal 28 ayat I menyebutkan “Bahwa Setiap orang berhak bebas atas perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif”. Pasal tersebut termasuk dalam kebijakan pemerintah dilakukan berbasis hasil identifikasi stigma, diskriminasi dan kekerasan yang dialami komunitas LGBT.

Bidan berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap seseorang yang mengalami masalah-masalah seperti stigmanisasi dan lainnya dapat diwujudkan melalui tugasnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat salah satunya dengan memberikan konseling dengan mengkaji status dan kebutuhan pelayanan serta memberikan tindakan sesuai kebutuhan (Retna, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dibidang kemahasiswaan didapatkan jumlah data mahasiswa prodi DIV kebidanan sebanyak 698 mahasiswa dan yang berada disemester 4 sebanyak 120 mahasiswa, peneliti juga telah melakukan wawancara singkat kepada 5 mahasiswa kebidanan semester 4 mengenai LGBT, berdasarkan wawancara didapatkan hasil dari 5 mahasiswa hanya 3 yang mengetahui tentang LGBT, mereka mengetahui informasi tentang LGBT dari teman sebaya.

## **RUMUSAN MASALAH**

Adakah hubungan sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 prodi DIV kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan total populasi. Analisis data menggunakan *Kendall tau*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah yang berjumlah 120 mahasiswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Analisis bivariat menggunakan *Kendall Tau* yang diperoleh sebesar 0,621 dengan taraf signficancy adalah 0,000. Karena nilai *p-value* <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akses sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 Prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016.

## ANALISA DATA

Ada hubungan yang signifikan antara sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 Prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016.

## HASIL

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
18	1	0.8
19	45	37.5
20	65	54.2
21	7	5.8
23	2	1.7
Total	120	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 tahun sebanyak 65 responden (54,2%).

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang saku

Uang bulanan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
>=1 juta	49	40,8
<1 juta	71	59,2
Total	120	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden paling banyak memiliki uang bulanan dibawah 1 juta sebanyak 71 responden (59,2%)

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kos	103	85,8
Bersama orang tua	17	14,2
Total	120	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat mayoritas responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan paling banyak kos sebanyak 103 responden (85,8%).

## 1. Analisa Univariat

Tabel 4.4. Sikap Teman Sebaya tentang LGBT

No	Sikap LGBT	Frekuensi	Persentase
1	Baik	53	44,2%
2	Cukup	60	50,0%
3	Kurang	7	5,8%
	Total	120	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwasikap teman sebaya tentang LGBT pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah mayoritas terdapat pada kategori cukup sebanyak 60 responden (50,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden cukup baik menyikapi LGBT.

Tabel 4.5 Sigma LGBT

No	Stigma LGBT	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	23	19,2%
2	Sedang	88	73,3%
3	Tinggi	9	7,5%
	Total	120	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar Stigma LGBT pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mayoritas terdapat pada kategori sedang sebanyak 88 responden (73,3%) hal ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk menstigma kelompok LGBT.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 4.6. Hasil Uji *Kendall Tau* Sikap Teman Sebaya Tentang LGBT dengan Stigma LGBT pada Mahasiswa Semester 4 Prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Sikap \ Stigma	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
	Baik	23 (19,2%)	30 (25,0%)	(0%)
Cukup	0 (0%)	57 (47,5%)	3 (2,5%)	60 (50,0%)
Kurang	0 (0%)	1 (0,8%)	6 (5,0%)	7 (5,8%)
Total	23 (19,2%)	88 (73,3%)	9 (7,5%)	120(100%)

Dari tabel 4.6 berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup terhadap LGBT dengan memiliki stigma sedang sebanyak 57 responden (47,5%) sedangkan responden yang memiliki stigma sedang dan memiliki sikap kurang sebanyak 1 responden (0,8%).

Tabel. 4.7 Hasil Uji Kendall Tau

Uji korelasi	Koefisien korelasi	P-value
Kendall Tau	0,621	0,000

Dalam penelitian ini didapatkan nilai korelasi *Kendall Tau* yaitu sebesar 0,621 dengan taraf signifikansi (*p-value*) 0,000. Hasil uji statistic menunjukkan P value <0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap teman

sebayu tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 prodi DIV kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap Teman Sebayu tentang LGBT pada Mahasiswa Semester 4 Prodi DIV Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan sikap teman sebayu tentang LGBT pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil sikap teman sebayu tentang LGBT mayoritas cukup sebanyak 60 responden (50,0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa teman sebayu cukup baik menyikapi LGBT. Sikap teman sebayu tentang LGBT disebabkan para responden sudah mendapat informasi tentang LGBT.

Teman sebayu merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam menentukan sikap seseorang. Teman sebayu adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama. Pertemanan berdasarkan tingkatan usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 20 tahun sebanyak 65 responden (54,2%), salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebayu adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebayu. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik (Santrock, 2013).

Berdasarkan karakteristik yang diperoleh mayoritas responden diberi uang saku dibawah 1 juta sebanyak 71 responden (59,2%). Menurut B.F. Skinner dalam Azwar (2008) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap dan perilaku adalah Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang.

Sikap teman sebayu tentang LGBT dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan 103 responden (85,8%) bertempat tinggal kos. Mereka lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayunya, Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebayu lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga. Kelompok sebayu memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja melakukan sosialisasi di mana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya (Depkes, 2012).

Menurut Azwar (2008) sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

### 2. Stigma Teman Sebayu tentang LGBT pada Mahasiswa Semester 4 Prodi DIV Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Stigma LGBT pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah kategori sedang sebanyak 88 responden (73,3%) dan sebagian kecil mayoritas kategori rendah sebanyak 9

responden (7,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas memiliki stigma sedang tentang LGBT. Stigma dibahas karena mahasiswa telah mendapat pelajaran Kesehatan Reproduksi tentang LGBT.

Menurut teori Castro dan Farmer (2005) stigma adalah suatu proses dinamis yang terbangun dari suatu persepsi yang telah ada sebelumnya. Stigma ini dapat mendorong seseorang untuk mempunyai prasangka pemikiran, perilaku, dan atau tindakan oleh pihak pemerintah, masyarakat, pemberi kerja, penyedia layanan kesehatan, teman sekerja, para teman dan keluarga. Hasil yang menyatakan stigma sedang terhadap LGBT diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap teman sebaya cukup baik tentang LGBT, pembahasan mengenai LGBT sendiri masih kurang diberikan dalam mata pelajaran Kesehatan Reproduksi di kelas.

Sebenarnya pembahasan mengenai LGBT juga telah di bahas pada pengajian yang diselenggarakan setiap hari Rabu di mushola Universitas 'Aisyiyah akan tetapi masih sedikitnya mahasiswa yang tertarik dalam mengikuti pengajian tersebut sehingga membuat penyampaian isi pengajian tidak tersampaikan kepada seluruh mahasiswa Universitas 'Aisyiyah dan kurangnya diskusi mengenai LGBT oleh mahasiswa semester 4, sehingga walaupun mereka mendapat kemudahan dalam mengakses informasi mengenai LGBT responden sebagian besar tetap memiliki stigma kurang baik terhadap LGBT.

LGBT merupakan salah satu hal yang diberi stigma oleh masyarakat karena dianggap menyimpang dan tidak sesuai dengan norma. Menurut Green dalam Notoadmodjo (2007) ada 3 faktor yang ikut mempengaruhi stigma di masyarakat salah satunya adalah *reinforcing factor* (faktor pendorong) yang mencakup tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui teman sebaya mempunyai peran penting dalam membentuk suatu pencitraan. Teman sebaya dapat membentuk suatu pencitraan tertentu dari suatu peristiwa atau suatu kelompok dan dipahami sebagai kebenaran umum dalam lingkungan masyarakat.

Dampak dari stigma kurang baik tentang LGBT menurut Phulf (dalam Hermawati, 2011) hasil penelitian menemukan beberapa akibat dari stigma yaitu sulit mencari bantuan, menarik diri dari masyarakat, hilangnya rasa percaya diri, stress, depresi, cemas, bunuh diri, masyarakat bisa lebih kasar dan kurang manusiawi, keluarga menjadi lebih terhina dan terganggu, Stigma membuat semakin sulit memulihkan kehidupan sehingga mereka menarik diri dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Brian et al (2010). Penelitian yang dilakukan di Amerika juga menyatakan stigma hubunganras, gender, dan seksual dengan gangguan mental di kalangan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) pemuda, hasil penelitian menunjukkan sepertiga dari responden mengalami 17% gangguan mental, 15% depresi berat, dan 9% stres pasca trauma kekacauan, 31 % melakukan upaya bunuh diri.

### **3. Hubungan Sikap Teman Sebaya tentang LGBT dengan Stigma LGBT pada Mahasiswa Semester 4 Prodi DIV Kebidanandi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016**

Hasil penelitian dengan analisis *Kendall Tau* dapat diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap



teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 prodi DIV kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016.

Hubungan sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT memiliki hubungan variabel keduanya. Teman sebaya mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Hal ini dikuatkan oleh teori menurut Piaget dalam Santrock (2007) bahwa teman sebaya dapat berpengaruh terhadap sikap positif dan negatif, melalui interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja belajar mengenal pola hubungan yang timbal balik dan setara mereka juga belajar mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Responden juga dapat mengetahui tentang LGBT dalam pandangan Islam melalui Al-Qur'an, sehingga mereka memahami bahwa sesuai tuntutan Allah dalam Al-Qur'an dan sunah, homoseks adalah perbuatan yang melanggar norma, sehingga sangat mempengaruhi stigma para responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoadmodjo (2007) ada 3 faktor yang ikut mempengaruhi stigma di masyarakat salah satunya adalah *reinforcing factor* (faktor pendorong) yang mencakup tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua. Seperti halnya menurut Piaget dalam Santrock (2007) Pengaruh teman sebaya dapat menentukan bagaimana seorang individu mengambil sikap atau berperilaku. Pengaruh teman sebaya dapat berpengaruh terhadap sikap positif dan negatif. Semua responden berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga dapat dengan mudah mengambil kesimpulan mengenai LGBT, yang berakibat pada stigma sedang atau kurang baik tentang LGBT.

Perkembangan sosial psikologi remaja dapat dilihat bahwa remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (*social cognition*) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai dan kepribadiannya. Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, sikap, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya (Yusuf, 2006).

Pada penelitian ini stigma pada LGBT adalah mayoritas stigma sedang sebesar 73,3% yaitu berarti ada kecenderungan untuk menstigma kelompok LGBT. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta dan Yogyakarta terkait stigma, diskriminasi dan kekerasan pada LGBT, menunjukkan bahwa 89,3% LGBT pernah mengalami kekerasan fisik, 79,1% pernah mengalami kekerasan psikis, 45,1% pernah mengalami kekerasan seksual (Laazulva, 2013). Penelitian lain adalah penelitian David (2008) tentang diskriminasi dan kekerasan fisik pada laki laki gay dengan jumlah 1248 sampel laki-laki gay dan biseksual yang umurnya berkisar hanya 18-27 tahun, usia rata-rata 23 tahun. Hasilnya 39,7% mengalami pelecehan, 11,2% mengalami diskriminasi, 13,8% mengalami kekerasan fisik.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, sehingga peneliti tidak mengetahui secara persis apakah responden dalam hal ini menulis yang sebenarnya atau tidak. Peneliti tidak sepenuhnya mengawasi satu persatu responden dalam mengisi kuesioner karena penelitian

dilakukan pada kelas besar. Responden masih ada yang melakukan diskusi dengan temannya walaupun peneliti telah memberikan instruksi untuk mengerjakan kuesioner sendiri.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan antara sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 Prodi DIV Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016.

## **SARAN**

Diharapkan untuk mahasiswa semester 4 Prodi DIV Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016 dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang LGBT sehingga bisa memiliki sikap dan stigma yang baik terhadap kelompok LGBT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brian et al. (2010). *Mental Health Disorders, Psychological Distress, and Suicidality in a Diverse Sample of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Youths*. American. Available online [Http://www.inpacprogram.org](http://www.inpacprogram.org) [diakses 07 januari 2016]
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1998. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa Di Indonesia*, Edisi ke III. Direktorat Kesehatan Jiwa, dan Dirjen Pelayanan Kesehatan
- Indana Laazulfa. (2013). *Menguak Stigma Kekerasan dan Diskriminasi Pada LGBT*. Jakarta: Arus Pelangi Available online at <http://search.sosialhistory.org> [diakses pada tanggal 06 januari 2016]
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dalam Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Pranata Dwi Tommy. 2015. *Perilaku Dan Realita Sosial Kehidupan Gay di Kota Samarinda*, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. 3(3)
- Retna, Eny. 2008. *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra.
- Santrok John W. (2013). *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2 Jakarta: Erlangga
- Sunhiyah. (2014). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Permintaan Diri Lesbian disurabaya dengan Pendekata Feminis*: Yogyakarta
- Yusuf LN., H. Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- VOA INDONESIA. 2013. Available online at <http://www.voaindonesia.com> diakses pada 4 Februari 2016